

Ayo Ke

**Museum Nasional
Indonesia!**



GARUDEYA

Kisah Bakti Seorang Anak

200
E
5

PERPUSTAKAAN
Museum Nasional

GARUDEYA

Kisah Bakti Seorang Anak

Tanggal	:	22-05-2026
No. Induk	:	
No. Klas	:	
Beli/Hadiah/Tukar	:	Hadiah



Dewan Redaksi

Penanggung Jawab Kegiatan

- Drs. Siswanto, MA

Redaktur

- Dra. Sri Patmiarsi Retnaningtyas, M. Hum

Sekretariat

- Suswadi, S.Pd
- Titik Astuti

Editor/Penyunting

- Gunawan, S.S, M. Hum

Ilustrator/Desainer Grafis

- Nusi Lisabilla Estudiantin, M. Hum
- Handrito Danar Prabowo, S. Ds
- Muhamad Rizal Salam

Penulis Artikel

- Drs. Widodo

Pengenalan Tokoh

Pak Jaya



Garuda



Danu



Sita



Ular Naga

Pengenalan Tokoh

Rsi Kasyapa



Winata



Kadru



Pengenalan Tokoh

Dewa Wisnu



Dewa Indra



Anak-anak, sekarang kita sedang berada
di Ruang Arca Museum Nasional. Arca ini merupakan
Arca Pancuran Garuda dengan
Nomor Inventaris 209a1-3552.



Garuda

Garuda termasuk kedalam
tokoh penting dalam agama Hindu.
Karena ia adalah wahana atau kendaraan
dari dewa Wisnu.

Kisah ini menggambarkan perjuangan seorang anak, untuk membebaskan ibunya dari tipu daya perbudakan yang licik, meskipun melalui perjuangan sulit.

Mau, Pak!

Baik kalau begitu,
jadi begini ceritanya...





Alkisah di sebuah negeri,
hiduplah seorang Rsi yang baik nan bijaksana.
Rsi tersebut bernama Rsi Kasyapa.

Rsi Kasyapa memiliki dua orang istri
yang bernama Kadru dan Winata.



Rsi Kasyapa selalu berbuat adil kepada kedua istrinya. Walaupun begitu salah satu istrinya yang bernama Kadru selalu menaruh rasa iri dan dengki kepada Winata.



Suatu hari, Dewa Wisnu memberikan masing-masing satu telur,
untuk Winata dan Kadru.



Tak lama kemudian, keluarlah seekor anak burung dari
telur milik Winata dan seekor anak ular dari
telur milik Kadru



Seiring waktu berjalan, anak burung tersebut bertumbuh
menjadi seekor Garuda yang gagah.



Sedangkan anak ular tersebut bertumbuh besar
menjadi seekor Ular Naga.

Sifat pemalas Kadru, ditambah dengan sifat nakal dan kasar Ular Naga, membuatnya berpikir untuk melepaskan tugas merawat Sang Ular serta beban berat lainnya pada Winata.



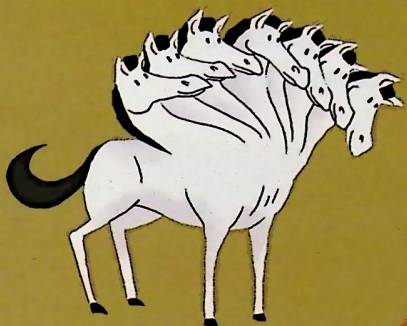


Mbok!!
Aku LAPARR!!

Se...se... Sebentar..
Mbok a... ambilkan



Suatu ketika, Kadru mendesak Winata
untuk bertaruh mengenai warna Kuda Uchaisrawa, dengan
ganjaran akan menjadi budak bagi mereka
yang kalah bertaruh.



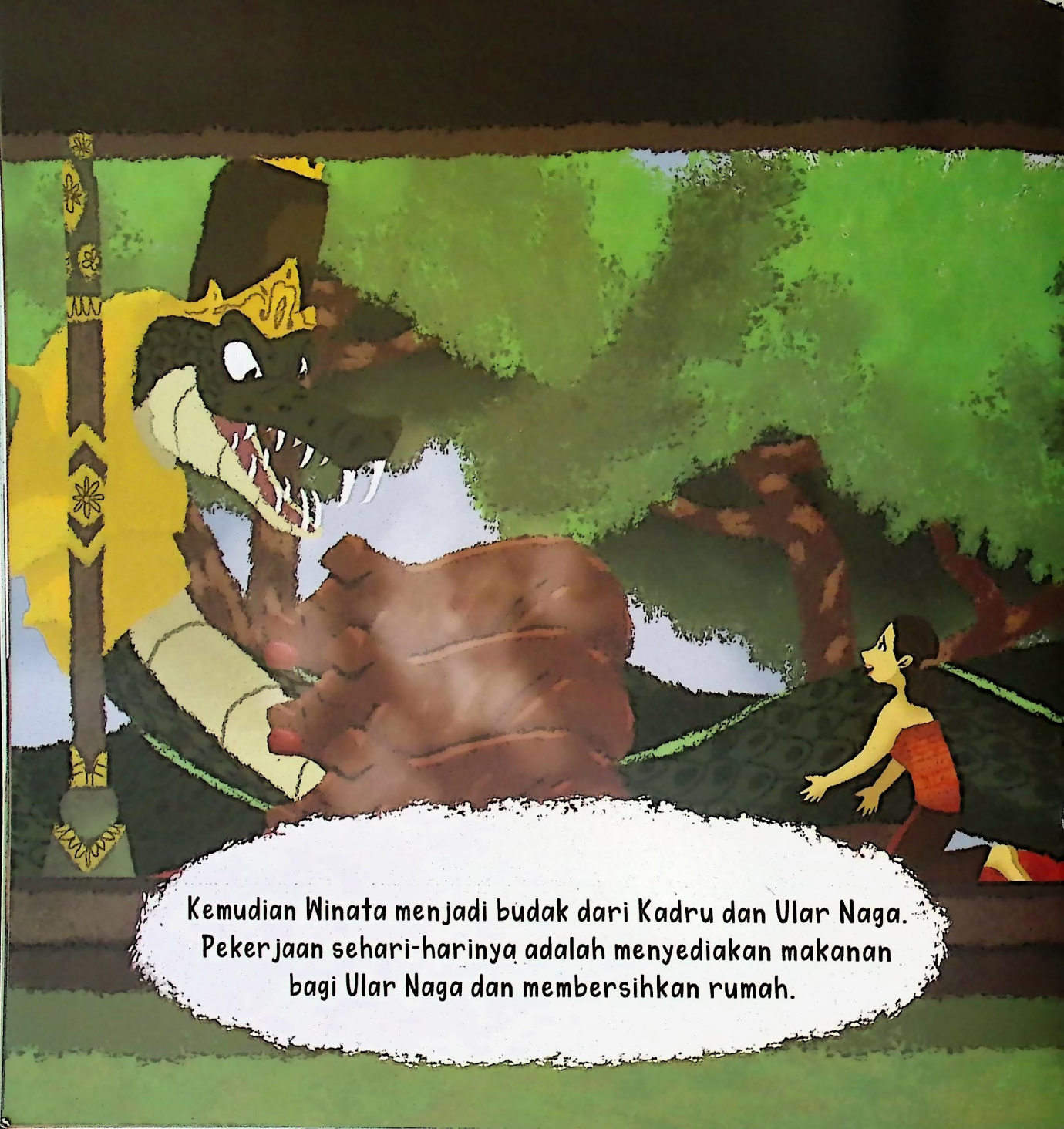
Winata menebak bahwa warna kuda tersebut berwarna putih. Sedangkan Kadru menebak kuda tersebut berwarna hitam.

Kadru berupaya untuk menang dengan segala cara,
dengan mengubah warna kuda dibantu oleh anaknya
Sang Ular Naga menggunakan bisa agar
Kuda Uchaisrawa berwarna hitam.



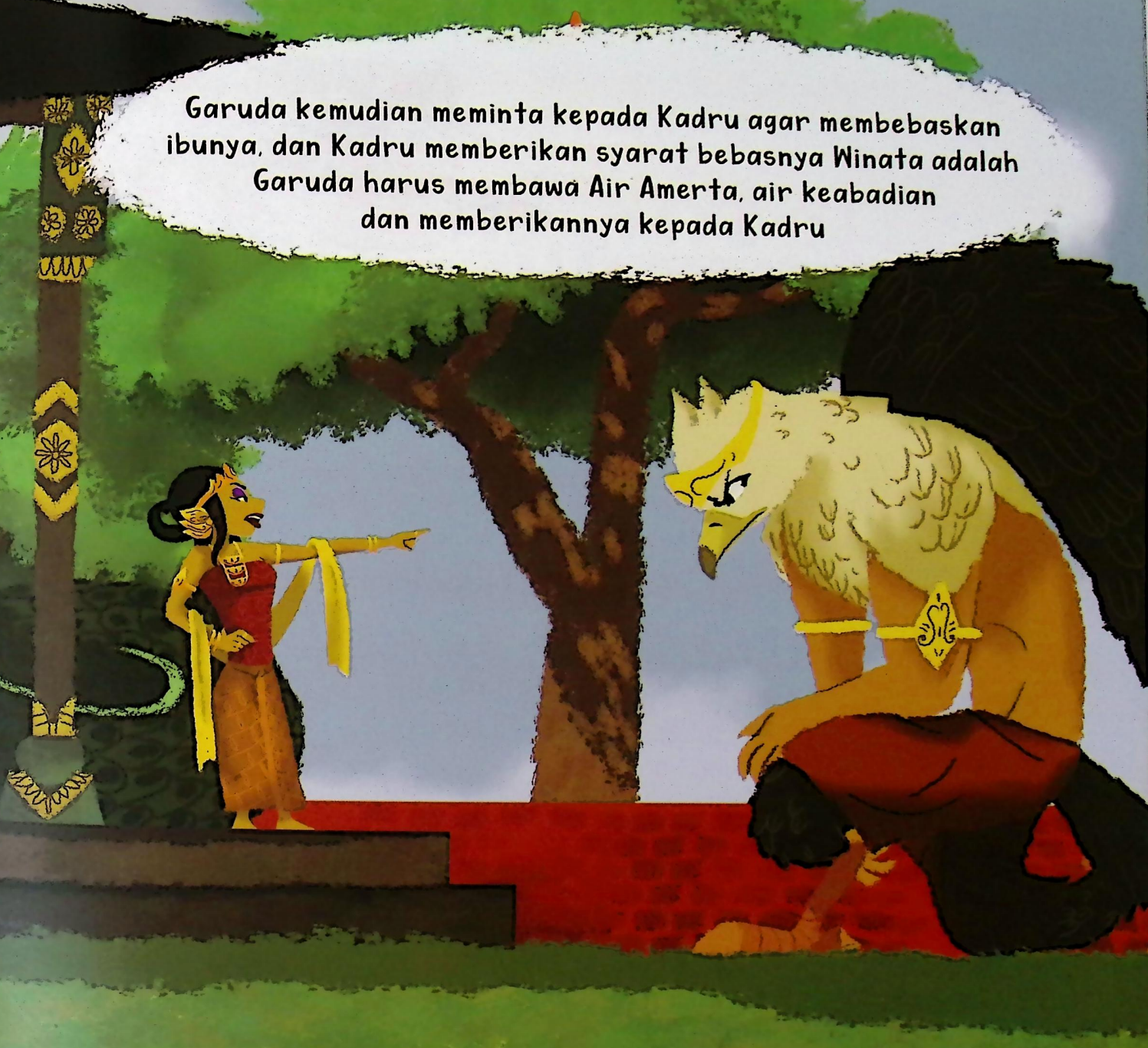
Pada akhirnya, rencana curang Kadru berhasil.
Winata kalah dan menjadi budak Kadru, sehingga
harus menuruti perintah yang diberikan kepadanya
termasuk merawat Sang Ular Naga.





Kemudian Winata menjadi budak dari Kadru dan Ular Naga.
Pekerjaan sehari-harinya adalah menyediakan makanan
bagi Ular Naga dan membersihkan rumah.

Garuda kemudian meminta kepada Kadru agar membebaskan ibunya, dan Kadru memberikan syarat bebasnya Winata adalah Garuda harus membawa Air Amerta, air keabadian dan memberikannya kepada Kadru





Air Amerta berada didalam kendi Kamandalu yang disimpan
dan dijaga di dalam istana tempat tinggal para dewa.
Istana ini terletak di puncak Gunung Mahameru.



Garuda melesat menuju istana para dewa untuk dapat mengambil Air Amerta. Tidak lama lagi ia akan segera tiba di puncak Gunung Mahameru.

Setelah melalui perjalanan yang panjang dan melelahkan, Garuda telah sampai dan berhasil masuk menemui Dewa Wisnu. Air Amerta akan diberikan dengan syarat bahwa Garuda harus menjadi wahana dari Dewa Wisnu. Garuda pun menyanggupi.



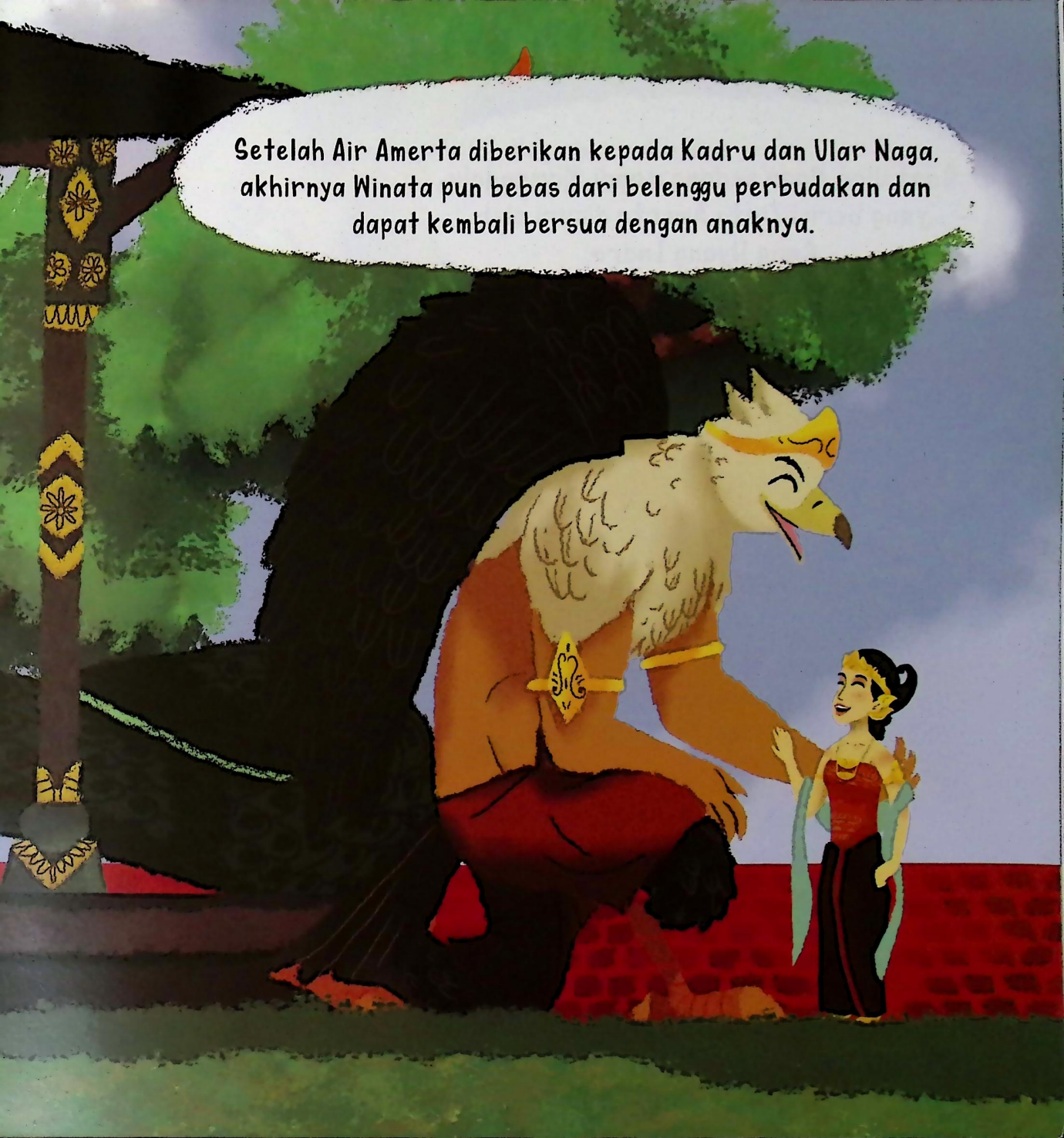


Setelah mendapatkan Air Amerta, Garuda segera keluar dari istana para dewa dan segera melesat turun gunung menuju rumah Kadru untuk membebaskan sang ibu.



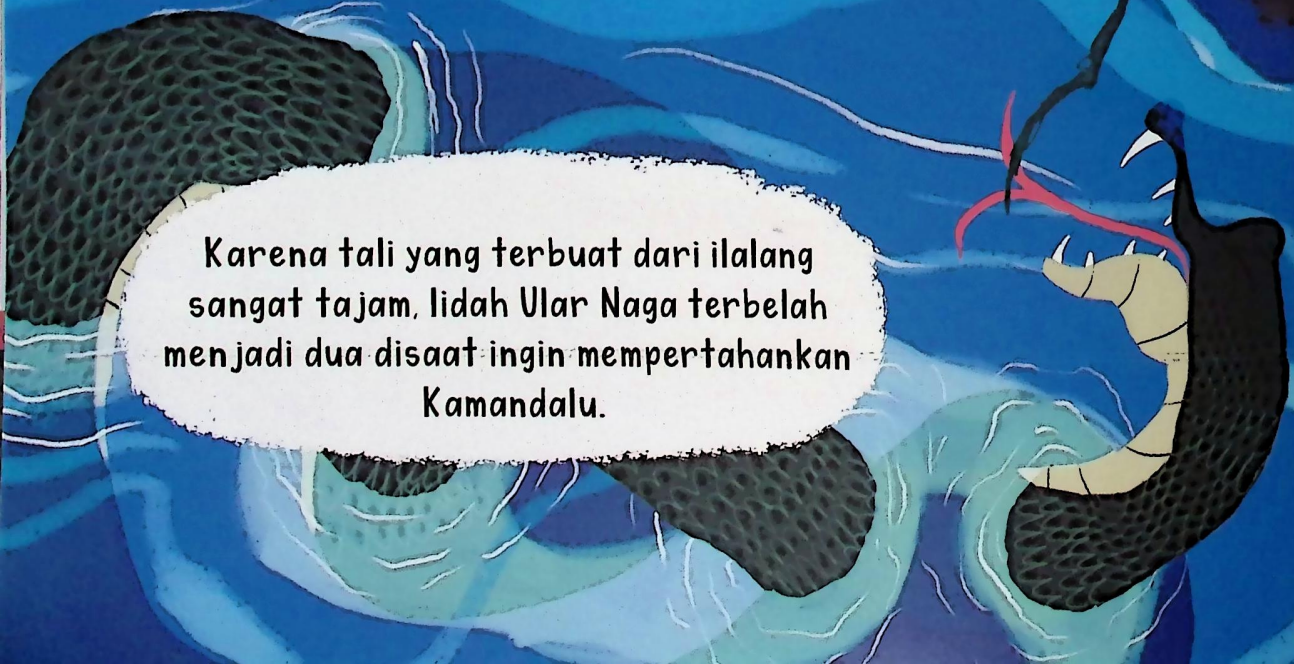
Tak lama kemudian, Garuda kembali membawa Air Amerta yang bertalikan ilalang dan diberikan kepada Ular Naga. Kemudian ia berpesan bahwa Ular Naga harus bersuci terlebih dahulu sebelum meminumnya.

Setelah Air Amerta diberikan kepada Kadru dan Ular Naga, akhirnya Winata pun bebas dari belenggu perbudakan dan dapat kembali bersua dengan anaknya.



Saat Ular Naga sedang mandi, Kamandalu yang berisi Tirta Amerta dicuri oleh Sang Hyang Indra.

Karena tali yang terbuat dari ilalang sangat tajam, lidah Ular Naga terbelah menjadi dua disaat ingin mempertahankan Kamandalu.



Kemudian, Ular Naga bersedih dan
tidak tahu harus berbuat apa



Pesan moral
dari kisah ini
adalah...

Kisah ini menggambarkan kepada kita bahwa kita sebagai anak wajib berbakti kepada orang tua dan harus berjuang melindungi orang tua kita walaupun berat rintangan menghadang.

Kemudian kisah ini memberitahu kita bahwa sifat buruk akan mendapat balasan yang buruk. Serta sebaliknya, sifat baik akan mendapat balasan yang baik.

Kisah ini juga menjadi inspirasi Presiden pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno untuk menjadikan Garuda sebagai lambang negara Indonesia. Hikayat Garuda dinilai hampir sama dengan perjuangan Bangsa Indonesia dalam memperjuangkan kemerdekaan atas penjajahan oleh pihak asing selama berabad-abad di Nusantara.



Semoga teman-teman semua dapat mencontoh kesabaran dari Winata, serta keberanian serta sikap patuh dan cinta kepada orang tua dari Garuda, ya! dan jangan meniru perbuatan curang dan keji dari Kadru dan Ular Naga, ya!

Sampai jumpa dikisah-kisah berikutnya, ya Sobat!



www.museumnasional.or.id/



Jangan lupa kunjungi website
Museum Nasional untuk informasi yang
lebih lengkap!

Bahkan kamu bisa 'jalan-jalan'
secara virtual melalui website
Virtual Museum Nasional!

Informasi lainnya juga bisa dipantau
di akun Facebook, Twitter, dan Instagram
Museum Nasional Indonesia, lho!



Jelajahi Virtual Museum Nasional Indonesia
melalui:

www.museumnasional.indonesiaheritage.org/



Museum Nasional Indonesia

[www.facebook.com/
museumnasionalindonesia/](https://www.facebook.com/museumnasionalindonesia/)



@MuseumNasional

[www.twitter.com/
MuseumNasional](https://www.twitter.com/MuseumNasional)



@Museum_Nasional_Indonesia

[www.instagram.com/
Museum_Nasional_Indonesia](https://www.instagram.com/Museum_Nasional_Indonesia)

PERPUSTAKAAN
Museum Nasional



Museum Nasional Indonesia
Jl. Medan Merdeka Barat No. 12 Jakarta 10110
Telp. (021) 3447778, (021) 3868172. Fax (021) 3447778
Pos-el: museum.nasional@kemendikbud.go.id

2018